



Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Kasir Pada Pegadaian Syariah Di Era Transformasi Digital

Shelly Silvani¹, Irfan Sophan Himawan², Tina Kartini³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstract	
Received: 10 September 2026	This study aims to analyze the implementation of the Cash Recording Accounting Information System (AIS), the cashier internal control system, and the role of AIS in enhancing cashier internal control at PT Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving key informants, including the Branch Manager, Appraiser, Cashier, and Collateral Officer. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques to ensure data validity. The results indicate that the implementation of the Cash Recording Accounting Information System has been carried out effectively through an integrated digital system in cash receipt and cash disbursement processes. The cashier internal control system has also been properly implemented through segregation of duties, transaction authorization, managerial supervision, and system access restrictions based on user authority. Furthermore, the implementation of the Accounting Information System has proven effective in improving cashier internal control by reducing recording errors, increasing transaction transparency, and strengthening supervision of cash-related activities. Therefore, the Cash Recording Accounting Information System plays a significant role in supporting more effective cashier internal control at PT Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi in the era of digital transformation.
Revised: 15 September 2026	
Accepted: 01 Oktober 2026	
Keywords: Accounting Information System, Cash Recording, Internal Control, Cashier, Islamic Pawnshop, Digital Transformation.	

(*) Corresponding Author: silvanishelly@gmail.com

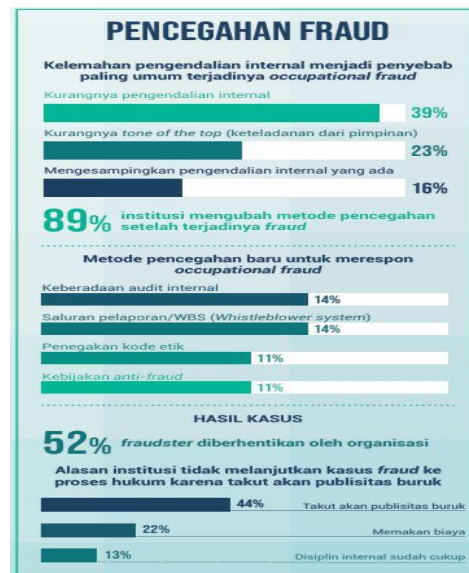
How to Cite: Silvani, S., Himawan, I., & Kartini, T. (2026). ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL KASIR PADA PEGADAIAN SYARIAH DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.C), 245-256. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14503>.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital di sektor keuangan, yang memengaruhi pelayanan, pengelolaan data, proses bisnis, dan sistem pencatatan keuangan perusahaan. Di Indonesia, transformasi tersebut ditunjukkan oleh pertumbuhan keuangan syariah yang signifikan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset keuangan syariah nasional mencapai lebih dari Rp2.500 triliun pada tahun 2024 dengan tingkat pertumbuhan tahunan di atas 10 persen. Kondisi ini menunjukkan peran strategis lembaga keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan memperluas inklusi keuangan. Namun, di sisi lain, pertumbuhan tersebut juga meningkatkan risiko

terjadinya *fraud*, sehingga transparansi, akurasi pencatatan, dan pengendalian internal menjadi semakin penting. *Fraud* merupakan tindakan ilegal yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi, seperti korupsi, penggelapan dana, dan penyalahgunaan aset. Tindakan ini umumnya terjadi karena adanya peluang yang dipengaruhi oleh lemahnya sistem pengendalian internal dan kurangnya pengawasan.

Dalam buku (Irfan Sophan, 2024) yang berjudul internal audit, *fraud* atau penipuan adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sengaja untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak sah sehingga merugikan pihak lain. Menurut (Rahmatika, 2020) *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menggolongkan *fraud* dalam tiga jenis utama, yaitu: kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent statements*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan korupsi. Perusahaan dapat mencegah terjadinya *fraud* melalui pembangunan struktur pengendalian intern yang baik, mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang efektif dan berkesinambungan.



Gambar 1. Pencegahan Fraud

Sumber : ACFE, survei fraud Indonesia 2025

Menurut (Taufan Adi Kurniawan, 2020) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan teknologi di berbagai sektor industri. Dalam konteks bisnis, SIA memfasilitasi proses manajemen data serta menjamin penyampaian informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan. Presisi data akuntansi yang dihasilkan menjadi fondasi bagi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang efektif demi pencapaian tujuan organisasi. Secara fundamental, SIA berfungsi sebagai mekanisme pemrosesan transaksi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. Oleh karena itu, perusahaan wajib mengimplementasikan SIA yang dirancang secara komprehensif dan optimal, yang didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat.

Hal ini sejalan dengan ketentuan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi harus mampu menghasilkan laporan

keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 2 tentang laporan arus kas, setiap entitas wajib menyajikan laporan arus kas yang mencerminkan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas secara akurat, diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang baik menjadi persyaratan utama dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan yang sesuai standar.

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme utama dalam meminimalkan potensi *fraud* melalui kebijakan yang dirancang berdasarkan analisis kondisi operasional perusahaan. Meskipun demikian, penerapan pengendalian internal saja belum cukup untuk mencegah *fraud*, sehingga diperlukan dukungan sistem informasi akuntansi yang memadai guna memperkuat efektivitas pengendalian.

Menurut (Tanika dkk., 2025), penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pada lembaga keuangan berbasis digital menunjukkan bahwa pengendalian internal masih cenderung bersifat formalitas dan belum diterapkan secara konsisten. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa fungsi kasir menjadi bagian yang paling rentan terhadap risiko operasional karena tingginya intensitas transaksi dan keterbatasan pengawasan langsung. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pengendalian internal pada fungsi kasir.

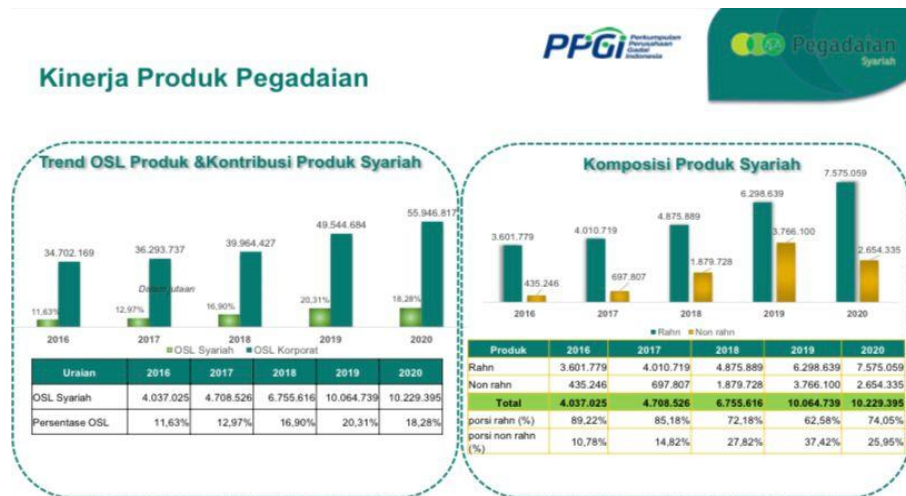
Berbagai penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal telah dilakukan, namun umumnya masih berfokus pada perusahaan manufaktur maupun perbankan konvensional. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas fungsi kasir pada lembaga keuangan syariah di era transformasi digital masih terbatas, padahal fungsi kasir merupakan tahap awal pencatatan transaksi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

PT Pegadaian sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pembiayaan berbasis gadai telah melakukan transformasi digital melalui penerapan Pegadaian Digital Ecosystem sejak tahun 2020. Transformasi tersebut meliputi digitalisasi sistem informasi akuntansi, penggunaan aplikasi operasional, serta integrasi sistem transaksi dengan kantor pusat. Pada unit usaha syariah, sistem informasi akuntansi digital dirancang sesuai dengan prinsip syariah melalui penerapan akad *rahn*, *qardh*, dan *ijarah*, serta menghindari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Dalam kondisi tersebut, peran kasir menjadi semakin kompleks karena setiap transaksi harus dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip syariah.

Sebagai entitas syariah, Pegadaian Syariah wajib menerapkan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Sampetoding dkk., 2024). Standar tersebut mengharuskan penyajian laporan keuangan yang mencerminkan seluruh transaksi berdasarkan akad yang digunakan, termasuk *rahn*, *qardh*, dan *ijarah*. Selain itu, pencatatan penerimaan *ujrah* sebagai sumber utama penerimaan kas diatur dalam PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah, yang mewajibkan pengakuan pendapatan sewa secara akrual selama masa akad berlangsung. Oleh karena itu, kesesuaian pencatatan transaksi kas dengan standar tersebut menjadi indikator penting keandalan sistem informasi akuntansi pada Pegadaian Syariah.

Dengan demikian, kasir tidak hanya bertanggung jawab mencatat transaksi secara akurat, tetapi juga memastikan setiap transaksi sesuai dengan akad *rahn*,

qardh, dan *ijarah*, serta bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Di era transformasi digital, kasir juga dituntut mampu mengoperasikan sistem informasi



akuntansi berbasis digital dan mematuhi pengendalian internal berbasis sistem untuk menjaga keamanan data serta keandalan laporan keuangan.

Gambar 2. Kinerja Produk Pegadaian

Sumber: PT Pegadaian syariah (Persero)

Menurut (Rahajeng, 2025) *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2024, sebesar 89% kasus kecurangan yang terjadi di berbagai organisasi merupakan bentuk penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), yang meliputi pencurian kas dan manipulasi transaksi harian. Lebih dari separuh kasus tersebut disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal atau adanya pengabaian atas kontrol yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi yang berhubungan langsung dengan kas, seperti kasir, merupakan titik kritis yang membutuhkan sistem informasi akuntansi yang andal serta pengendalian internal yang kuat.

Meskipun demikian, penerapan sistem informasi akuntansi digital pada fungsi kasir juga menghadirkan berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi kebutuhan adaptasi sumber daya manusia, kompleksitas prosedur sistem, potensi gangguan jaringan, serta risiko keamanan data. Selain itu, pengendalian internal kasir dituntut mampu mengawasi transaksi digital secara menyeluruh tanpa menghambat efektivitas pelayanan. Dalam konteks pegadaian syariah, tantangan tersebut semakin kompleks karena sistem harus tetap memastikan kepatuhan terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Masih ditemukannya potensi selisih kas (*cash discrepancy*) antara pencatatan sistem dengan kas fisik pada akhir hari operasional, terutama pada unit dengan volume transaksi tinggi. Kondisi ini umumnya dipicu oleh tingginya intensitas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, keterbatasan waktu dalam proses rekonsiliasi harian, serta ketergantungan pada ketelitian kasir dalam menginput data ke dalam sistem. Meskipun sistem informasi akuntansi telah terkomputerisasi, kesalahan input (*human error*), keterlambatan pencatatan transaksi, maupun lemahnya pengawasan berlapis tetap berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian data kas. Apabila fenomena ini tidak ditangani dengan

pengendalian internal yang memadai, maka dapat berdampak pada menurunnya keandalan laporan keuangan serta meningkatnya risiko penyimpangan kas.

Kondisi selisih kas (*cash discrepancy*) yang masih ditemukan di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik pencatatan dengan ketentuan PSAK 2 yang mewajibkan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas dicatat secara lengkap, tepat waktu, dan dapat ditelusuri. Menurut IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, informasi keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif berupa keterandalan (*reliability*) dan keterbandingan (*comparability*). Apabila pencatatan kas tidak dilakukan sesuai prosedur standar, maka laporan keuangan yang dihasilkan berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan, sehingga keberadaan sistem informasi akuntansi yang andal dan pengendalian internal yang efektif menjadi mutlak diperlukan.

Adapun beberapa penaksir yang belum sepenuhnya memahami standar penaksiran yang berlaku serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kesalahan dalam penginputan data, serta keterlambatan dalam memproses transaksi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi akurasi pencatatan keuangan dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan kas. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan menyebabkan kemampuan penaksir dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi belum maksimal. Akibatnya, proses transaksi menjadi kurang efisien dan dapat berdampak pada lemahnya pengendalian internal kasir.

Roadmap Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2024-2027 yang diterbitkan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menekankan pentingnya penguatan infrastruktur digital dan tata kelola yang baik pada lembaga keuangan syariah.

Menurut (Wiwiek Djumiyati dkk., 2024) Dalam konteks penguatan tata kelola keuangan syariah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah yang mencakup PSAK 101 hingga PSAK 112 sebagai panduan bagi seluruh lembaga keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Pegadaian Syariah diwajibkan untuk menyajikan laporan arus kas yang memuat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara akurat dan transparan. Ketentuan ini sejalan dengan PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas, yang membagi arus kas ke dalam tiga kelompok aktivitas, yakni operasi, investasi, dan pendanaan. Dengan demikian, setiap penerimaan ujah dari akad ijarah maupun pengeluaran operasional pada fungsi kasir harus disajikan sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan dalam standar tersebut.

Dari sisi pengakuan dan pengukuran, kas sebagai instrumen keuangan tunduk pada ketentuan PSAK 55, yang menegaskan bahwa kas diakui pada saat entitas secara resmi terikat dalam ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan yang bersangkutan. Sementara itu, khusus untuk penerimaan kas yang berasal dari akad ijarah yaitu sewa manfaat atas barang gadai pengaturannya mengacu pada PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah, yang mengharuskan ujah diakui sebagai pendapatan sewa secara berkala sesuai dengan jangka waktu gadai yang berlaku.

IAI bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI, 2020) sebagai panduan teknis dalam pencatatan seluruh transaksi keuangan berbasis syariah. Pedoman ini

mencakup prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang harus terbebas dari unsur riba, gharar, maupun maysir. Kepatuhan terhadap kerangka akuntansi yang ditetapkan IAI tersebut menjadi landasan legitimasi laporan keuangan Pegadaian Syariah, sekaligus memperkuat urgensi penelitian mengenai implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada fungsi kasir di tengah transformasi digital yang terus berkembang.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada fungsi kasir memberikan manfaat yang signifikan, namun juga menimbulkan tantangan baru yang memerlukan evaluasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal kasir pada Pegadaian Syariah menjadi penting untuk menilai efektivitas sistem, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memastikan keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang *accounting information systems* dalam konteks lembaga keuangan syariah, serta memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengendalian internal dapat didesain dan diimplementasikan dalam lingkungan digital yang kompleks. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi *benchmark* bagi PT Pegadaian Syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya dalam mengoptimalkan sistem akuntansi digital dan memperkuat pengendalian internal, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko, dan memastikan kepatuhan syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi sistem informasi akuntansi pada bagian kasir di pegadaian syariah dalam meningkatkan pengendalian internal di era transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kasir. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menilai tingkat akurasi sistem dalam mendukung pengambilan keputusan, memperkuat pengawasan transaksi, serta meminimalkan kesalahan dan potensi kecurangan pada Pegadaian Syariah.

Penelitian ini dilaksanakan di Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi. Subjek penelitian adalah karyawan yang bekerja pada bagian kasir, keuangan, dan administrasi di Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi yang terlibat langsung dalam pengelolaan transaksi kas. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan peran, tanggung jawab, dan keterlibatan mereka dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan cabang/manajer, kasir 1, kasir 2, dan penaksir. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sampel untuk mempersempit ruang lingkup penelitian pada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal kas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Kas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di PT Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pencatatan kas telah dilakukan secara digital dan terintegrasi. Seluruh transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas diproses melalui aplikasi Passion Syariah yang terhubung secara langsung dengan sistem pusat Pegadaian.

Prosedur penerimaan kas dimulai ketika nasabah melakukan pembayaran, baik pelunasan, perpanjangan, maupun cicilan. Kasir menerima surat gadai, memverifikasi nominal transaksi melalui aplikasi Passion Syariah, mengonfirmasi jumlah pembayaran kepada nasabah, menerima dana, memproses transaksi, mencetak bukti transaksi, serta memberikan informasi mengenai jatuh tempo atau menyerahkan barang jaminan apabila transaksi berupa pelunasan.

Sementara itu, prosedur pengeluaran kas meliputi pencairan gadai dan setor modal. Pada proses pencairan gadai, kasir menerima surat gadai dari penaksir, menyiapkan dana sesuai nominal, mengonfirmasi metode pencairan yang dipilih nasabah (tunai atau nontunai), memproses transaksi melalui aplikasi Passion Syariah, mencetak bukti transaksi, dan memberikan penjelasan mengenai ketentuan gadai kepada nasabah.

2. Pengendalian Internal Kasir

Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian internal kasir di PT Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi telah diterapkan melalui berbagai mekanisme pengendalian. Penerapan pemisahan tugas (*segregation of duties*) dilakukan dengan membedakan fungsi penaksiran oleh penaksir, pencatatan dan pengelolaan kas oleh kasir, serta otorisasi transaksi oleh manager gadai dan pimpinan cabang.

Setiap transaksi pencairan pinjaman maupun pengeluaran kas wajib memperoleh persetujuan dari manager gadai atau pimpinan cabang sebelum diproses oleh kasir. Selain itu, akses terhadap aplikasi Passion Syariah dibatasi berdasarkan tingkat kewenangan masing-masing pengguna sehingga kasir hanya dapat mengakses fitur yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Rekonsiliasi kas dilaksanakan pada akhir setiap hari operasional dengan membandingkan saldo pada sistem dengan kas fisik. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pimpinan cabang serta secara berkala melalui audit yang dilaksanakan oleh tim audit internal kantor pusat. Meskipun demikian, proses rekonsiliasi yang masih dilakukan secara manual pada jam operasional yang padat berpotensi menimbulkan kesalahan akibat keterbatasan waktu.

3. Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pengendalian internal kasir. Melalui aplikasi Passion Syariah, transaksi dapat dicatat secara real-time, saldo kas diperbarui secara otomatis setiap terjadi transaksi, laporan keuangan dikirim langsung ke kantor pusat, transaksi dapat dipantau secara daring oleh pimpinan cabang, serta riwayat transaksi nasabah terdokumentasi dengan baik untuk mendukung proses audit.

Integrasi sistem tersebut terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan dan mengurangi kesalahan pencatatan secara manual. Namun demikian, sistem masih memiliki keterbatasan karena belum sepenuhnya mampu menghilangkan risiko human error pada proses penginputan data. Selain itu, belum tersedia prosedur backup pencatatan yang terstandarisasi sebagai langkah antisipasi apabila terjadi gangguan jaringan (downtime).

Pembahasan

Analisis implementasi SIA berdasarkan teori sistem informasi akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2018), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, implementasi SIA pencatatan kas di PT. Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi telah memenuhi komponen-komponen dasar SIA yang meliputi sumber daya manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal.

Hal ini sejalan dengan temuan (taufan adi kurniawan, 2020) yang menyatakan bahwa SIA memfasilitasi proses manajemen data serta menjamin penyampaian informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan. Digitalisasi SIA yang dicerminkan oleh volume transaksi digital sebesar 87% pada tahun 2024 merupakan bukti nyata adopsi teknologi yang signifikan, sebagaimana ditekankan dalam Roadmap Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2024-2027 (KNEKS) mengenai penguatan infrastruktur digital lembaga keuangan syariah.

Namun, kendala berupa *cash discrepancy*, *human error*, keterbatasan SDM, dan gangguan jaringan mengindikasikan bahwa sistem belum sepenuhnya optimal. Penelitian (Tanika dkk., 2025) menemukan hal serupa, bahwa pengendalian internal dalam lingkungan digital lembaga keuangan cenderung masih bersifat formalitas dan belum diterapkan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek prosedur validasi otomatis dan pelatihan SDM secara berkelanjutan agar SIA dapat berfungsi optimal sesuai dengan tujuannya. Dari sisi kepatuhan akuntansi syariah, seluruh transaksi kas yang berasal dari akad rahn, qardh, dan ijarah telah disesuaikan dengan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah, dan PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas. Hal ini memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sebagaimana ditetapkan oleh IAI dan OJK melalui Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2020).

Analisis pengendalian internal berdasarkan COSO Framework

(COSO, 2013) mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- e. Pemantauan (*Monitoring*).

Analisis terhadap masing-masing komponen di PT. Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi menghasilkan temuan sebagai berikut.

- 1) lingkungan pengendalian telah terbangun melalui struktur organisasi yang jelas dengan pemisahan fungsi antara penaksir, kasir, pengelola agunan, dan

pimpinan cabang. Komitmen terhadap prinsip syariah juga memperkuat budaya integritas dalam operasional.

- 2) penilaian risiko telah diidentifikasi pada titik-titik kritis seperti fungsi kasir yang berhadapan langsung dengan aset kas, sebagaimana dikonfirmasi oleh laporan ACFE (2024) bahwa 89% kecurangan merupakan *asset misappropriation*. Risiko *cash discrepancy*, *human error*, dan gangguan jaringan telah diidentifikasi namun penanganannya masih perlu ditingkatkan.
- 3) aktivitas pengendalian tercermin dalam prosedur otorisasi ganda, pembatasan akses sistem Passion Syariah, penggunaan dokumen standar (SBR, kwitansi, laporan kas harian), dan rekonsiliasi kas harian.
- 4) informasi dan komunikasi berjalan melalui sistem pelaporan digital yang menghubungkan cabang dengan kantor pusat secara real-time.
- 5) pemantauan dilaksanakan oleh pimpinan cabang secara harian dan tim audit internal kantor pusat secara periodik.

Meski demikian, kendala *human error* dan gangguan jaringan menunjukkan kelemahan pada komponen aktivitas pengendalian dan pemantauan. Rekonsiliasi manual yang rentan terhadap kesalahan mengindikasikan perlunya penguatan melalui fitur validasi otomatis. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rahajeng, 2025) yang menyatakan bahwa lebih dari separuh kasus kecurangan disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal atau adanya pengabaian atas kontrol yang ditetapkan.

Analisis Hubungan SIA dan pengendalian Internal

Dalam perspektif *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), hubungan antara pimpinan cabang sebagai principal dan kasir sebagai agent mensyaratkan adanya mekanisme pengawasan yang memadai untuk meminimalkan *agency problem*. Implementasi SIA berbasis digital berperan sebagai mekanisme monitoring yang efektif, karena memungkinkan pimpinan cabang memantau setiap transaksi kasir secara *real-time* tanpa harus hadir secara fisik.

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA dan pengendalian internal memiliki hubungan yang saling menguatkan. SIA menyediakan infrastruktur pencatatan yang akurat dan ter telusuri, sedangkan pengendalian internal memastikan bahwa SIA digunakan sesuai prosedur dan tidak disalahgunakan. Pemisahan tugas yang ketat antara kasir (penguasa kas) dan pimpinan cabang (otorisasi transaksi) menciptakan sistem *check and balance* yang efektif sebagaimana ditekankan oleh COSO Framework.

Kendala yang ditemukan, yaitu *cash discrepancy*, *human error*, keterbatasan SDM, dan gangguan jaringan, secara langsung mempengaruhi efektivitas hubungan antara SIA dan pengendalian internal. *Cash discrepancy* yang terjadi mengindikasikan celah antara pencatatan sistem dengan realitas kas fisik, yang apabila tidak ditangani secara sistematis berpotensi melanggar ketentuan PSAK 2 tentang kewajiban pencatatan kas secara lengkap, tepat waktu, dan dapat ditelusuri. *Human error* pada tahap input data menunjukkan bahwa kontrol preventif berupa pelatihan SDM belum optimal. Gangguan jaringan mengancam kesinambungan pencatatan *real-time* dan menuntut tersedianya prosedur *backup* yang ter standarisasi.

Secara keseluruhan, implementasi SIA pencatatan kas telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pengendalian

internal kasir di PT. Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi, namun masih memerlukan perbaikan pada aspek SDM, validasi otomatis, dan prosedur kontingensi jaringan untuk mencapai pengendalian internal yang optimal sesuai standar COSO dan ketentuan akuntansi syariah yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Kasir pada PT. Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi, dapat disimpulkan jawaban atas setiap rumusan masalah sebagai berikut :

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pencatatan kas di PT. Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi telah berjalan secara digital dan terintegrasi melalui aplikasi Passion Syariah yang terhubung langsung dengan sistem pusat Pegadaian. Sistem ini mencakup prosedur penerimaan kas (pembayaran angsuran, perpanjangan, pelunasan), pengeluaran kas (pencairan gadai, setor modal), penggunaan dokumen standar (SBR, kwitansi, laporan kas harian), serta pelaporan *real-time* ke kantor pusat. Implementasi ini telah memenuhi ketentuan PSAK 2, PSAK 101, dan PSAK 107 dalam pencatatan transaksi berbasis akad syariah. Namun, masih terdapat kendala berupa potensi *cash discrepancy*, *human error* dalam penginputan data, keterbatasan kompetensi sebagian SDM, dan gangguan jaringan yang dapat menghambat keandalan pencatatan.

Pengendalian internal kasir di PT. Pegadaian Syariah CPS Kebonjati Sukabumi telah diterapkan melalui lima komponen COSO Framework, meliputi: lingkungan pengendalian yang didukung struktur organisasi dan pemisahan tugas yang jelas, penilaian risiko terhadap *potensi cash discrepancy dan fraud*. aktivitas pengendalian berupa otorisasi ganda, pembatasan akses sistem, dan rekonsiliasi kas harian, informasi dan komunikasi melalui sistem pelaporan digital, serta pemantauan oleh pimpinan cabang dan tim audit internal. Meski demikian, kelemahan masih ditemukan pada rekonsiliasi manual yang rentan terhadap kesalahan dan belum tersedianya prosedur *backup* pencatatan yang ter standarisasi saat terjadi gangguan jaringan.

Sistem Informasi Akuntansi pencatatan kas terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kasir. SIA menyediakan mekanisme pengawasan *real-time* yang memungkinkan pimpinan cabang memantau seluruh transaksi kasir tanpa kehadiran fisik, sehingga meminimalkan *agency problem* sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory*. Integrasi digital mampu meningkatkan transparansi transaksi, memperkuat pengawasan, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih andal dan sesuai prinsip syariah. Kendala teknis yang masih ada menunjukkan bahwa peningkatan pada aspek validasi otomatis, pelatihan SDM, dan prosedur kontingensi jaringan diperlukan untuk mengoptimalkan hubungan sinergis antara SIA dan pengendalian internal.

REFERENSI

Adam, S., Dadang, Zaki, A., Admira, T. M. A., & Shaftian, F. (2025). *Good Corporate Governance: Konsep, Teori, Regulasi, dan Praktik*. CV Eureka Media Aksara.

- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01). <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/117>
- Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part. (2023). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.17456>
- arman maulana. (2023). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Perusahaan*.
- Coso, P. (2013). *Framework and Appendices*.
- Dr. Lilis Puspitawati, SE., M.SI., AK, CA. (2020). *Sistem informasi akuntansi*.
- Faisal, A., Yanthy Yosepha, S., Widodo, S., & Bayu Purnomo, L. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT. XYZ. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1645–1650. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1435>
- Febriantoko, J. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit NEM.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haryono, P., Megasari, I. I., Subhaktiyasa, P. G., Siska, F., Danial, D., Wahidah, A. N., Fatubun, R. R., & Judijanto, L. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Heryana, A., St, S., & Km, M. (2021). *TEORI DAN JENIS SISTEM*.
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). LANGKAH PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN: PENEMUAN MASALAH, TELAAH PUSTAKA, PERSIAPAN PENELITIAN, PENGUMPULAN DATA, ANALISIS DATA DAN PENYIMPULAN/PEMAKNAAN, DAN PELAPORAN & EVALUASI PENELITIAN. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509>
- irfan sophan. (2024). *Internal audit*.
- irfan sophan,dkk. (2022a). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*.
- irfan sophan,dkk. (2022b). *Pengantar akuntansi*.
- M.Ak, N. S. S., SE ., MM. (2022). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI 2*. Penerbit Qiara Media.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi, Edisi 4*. Penerbit Salemba.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (Papsi) | PDF*. (t.t.). Scribd. Diambil 23 Juni 2026, dari <https://id.scribd.com/document/1027904606/Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Syariah-Indonesia-Papsi>
- Peran Kontribusi Pegadaian Syariah dalam Ekonomi Indonesia*. (t.t.).

- Pratama, B., Yuliansyah, R., Hartanti, D., Khaerul, S., Amaliati, D., Krisnando, K., & Shenurti, E. (2023). Resources, Events & Agents (REA) Sebagai Solusi Pada Siklus Pendapatan & Pengeluaran Kas: Tinjauan Empiris. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i1.2629>
- Prayitno, A., & Sinosi, S. M. (t.t.). *Peran Pengendalian Internal Berbasis Teknologi Dalam Mendukung Akuntansi Forensik Untuk Mendeteksi Fraud Di Era Digital*.
- Rahajeng, D. K. (2025). *Kupas Tuntas Kasus Fraud di Indonesia*. UGM PRESS.
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Empiris*. Deepublish.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting information systems* (12th ed). Prentice Hall.
- Sampetoding, E. A. M., Uksi, R., & Pongtambing, Y. S. (2024). Digital Transformation pada Sistem Informasi Akuntansi di Desa. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.9046>
- Siahaan, H. S. (t.t.). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Mendukung Pengendalian Intern Kas Pada Perum BULOG Kanwil Sumut*. 02.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.
- Tanika, G. T., Riftiasari, D., & Ridwan, A. (2025). Analisis Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Zibaa Kafe. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 499–505. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.225>
- taufan adi kurniawan. (2020). *Sistem informasi akuntansi dengan pendekatan simulasi*.
- Wiwiek Djumiyati, Khristina Yunita, Muhsin, Angga P. Karpriana, & Rusliyawaty. (2024). Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Pemoderasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1834–1846. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6084>
- Yani Susetyo & Putri Suciawati. (2023). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE, TBK CABANG PARAGON MALL SEMARANG). *E-logis : Jurnal Ekonomi Logistik*, 2(1). <https://doi.org/10.70375/e-logis.v2i1.47>
- Zahrani, S. S., & Yuhertiana, I. (t.t.). *ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT XYZ*.